yang terakhir yang harus diperbaiki dalam Kurikulum 2013 adalah standar penilaian yang meliputi penilaian aspek sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PBAP), penilaian aspek sosial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penilaian aspek pengetahuan pada semua mata pelajaran dan penilaian aspek keterampilan pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Karang Asem 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun ajaran 2018/2019 pada kelas IV, terlihat jelas bahwa masalah yang serius dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah masih rendahnya pencapaian nilai peserta didik pada pembelajaran IPS dan IPA dengan KKM 75 dengan jumlah peserta didik 31 peserta didik. Peserta didik yang mencapai KKM pembelajaran IPS dan IPA hanya 11 peserta didik atau 37,5%, sedangkan yang belum mencapai KKM pembelajaran IPS dan IPA 20 peserta didik atau 62,5%. Dari pemerolehan nilai tersebut menunjukan bahwa penguasaan materi masih ada yang belum tuntas dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melalui satu tema yang dikemas dari beberapa mata pelajaran, sehingga banyaknya peserta didik yang memiliki nilai rendah (di bawah KKM).

Pada Kurikulum 2013 ini beberapa mata pelajaran pun dilibatkan dan dikemas dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pada kurikulum ini pun proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang dipandu dengan langkah-langkah saintifik yang membelajarkan peserta didik untuk aktif dan kreatif, terlibat dalam mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan, yaitu menemukan fakta dan mencari solusi dalam pemecahan masalah. Pendekatan yang telah dijelaskan di atas adalah pendekatan ilmiah.

Pendekatan Saintifik digunakan untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Melalui pendekatan ini informasi bisa diperoleh dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Selain menggunakan pendekatan saintifik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantara model-model pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 penulis memilih model pembelajaran *Discovey Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan diteliti dan dibandingkan untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam penggunaan model pembelajaran ini peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus mengembangkan pengetahuan baru.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran, mengembangkan sikap kritis dan percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses *Discovery (penemuan)*. Dalam proses pembelajaran ini seorang guru menyiapkan hanya sebagian bahan pelajaran kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karang Asem 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor diperoleh keterangan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan sudah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, namun model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu faktor penyebab masih adanya peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Model pembelajaran *Discovery Learning*”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan beberapa permasalahan yang muncul termasuk perbedaan hasil belajar melalui model pembelajaran yang berbeda antara lain:

1. Guru kurang mampu mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran ke dalam satu pembelajaran.
2. Guru kurang memahami sepenuhnya penilaian hasil belajar dengan pendekatan saintifik.
3. Guru belum menerapkan alternatif model pembelajaran yang inovatif.
4. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tepat.
5. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran sehingga mereka kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Peserta didik kurang kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
7. Peserta didik masih memperoleh hasil belajar yang rendah.
8. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya dapat dikaji lebih dalam dan juga sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sebagai variabel terikat dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai variabel bebas pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Karang Asem 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan pendekatan saintifik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV-A dan penerapan model pembelajaran *Konvensional* pada kelas kontrol atau kelas IV-C di Sekolah Dasar Negeri Karang Asem 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan dengan pendekatan saintifik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas IV-B dan penerapan model pembelajaran *Konvensional* pada kelas kontrol atau kelas IV-C di Sekolah Dasar Negeri Karang Asem 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan dengan pendekatan saintifik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV-A dan penerapan model pemdelajaran *Discovery Learning* pada kelas IV-B di Sekolah Dasar Negeri Karang Asem 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor?
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat yang akan didapat dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu :

1. **Manfaat Praktis**
2. Guru :

Menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran yang baik pada semua mata pelajaran.

1. Peserta Didik :

 Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas IV tentang subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Sekolah :

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* di sekolah.

1. Peneliti :

Menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bermakna dan berkualitas melalui model-model pembelajaran yang inovatif.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.